

PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN FLUOR ALBUS

Rehana¹, Fariha Nuzulul Hinisa², Nurul Komariah^{3*}

¹Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

²Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palembang

³Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palembang

*Korespondensi penulis: nurulkomariah2007@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang masih banyak dikeluhkan oleh remaja putri. Masih banyak remaja putri yang kurang memahami tentang kebersihan genitalia dan menganggap sepele keputihan.

Metode: Populasi penelitian ini yaitu semua siswi SMA kelas XI sebanyak 203 orang siswa. Sampel penelitian yaitu Siswi Kelas XI di SMA Palembang yang memenuhi Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Teknik Pengambilan sampel yaitu simple Random Sampling, Jumlah Sampel 74 orang. Desain Penelitian Cross Sectional. Instrumen Penelitian berupa kuesioner biodata, pengetahuan serta kejadian fluor albus, Kuesioner sudah valid dan reliable. Analisis data dengan distribusi frekuensi dan Chi-Square.

Hasil: Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan hasil uji analisis Chi Square dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh p-Value = $(0,002 \leq 0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian Keputihan

Kesimpulan: Pengetahuan siswa tentang perawatan organ genitalia eksternal masih kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan genitalia eksternal dengan kejadian fluor albus.

Kata Kunci: pengetahuan; kebersihan; genitali eksternal; keputihan

KNOWLEDGE OF EXTERNAL GENETAL HYGIENE WITH VAGINAL DISCHARGE

ABSTRACT

Background: Vaginal discharge is one of the reproductive health problems that many young women complain about. there are still many young women who do not understand about genital hygiene and think that vaginal discharge is trivial

Method: The population of this study were all high school students of class XI as many as 203 students. The research sample was Class XI students at SMA Palembang who met the inclusion and exclusion criteria. The sampling technique is simple random sampling, the number of samples is 74 people. Cross Sectional Research Design. The research instrument was in the form of a biodata questionnaire, knowledge and incidence of fluor albus. The questionnaire was valid and reliable. Data analysis with frequency distribution and Chi-Square.

Result: Based on the results of the above calculations with the results of Chi Square analysis test with a confidence level of 0.05 obtained p-Value = $(0.002 \leq 0.05)$ then H_0 is rejected, which means that there is a relationship between knowledge of external genital hygiene and the incidence of vaginal discharge.

Conclusion : Students' knowledge about external genital organ care is still lacking. There is a relationship between knowledge of external genitalia care and the incidence of fluor albus.

Keywords: knowledge; hygiene; external genitalia; vaginal discharge

PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang masih banyak dikeluhkan oleh remaja putri. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan, sekitar 70% remaja putri mengalami keputihan dengan usia terbanyak adalah (16-20 tahun). Organ reproduksi adalah organ yang sensitif dan memerlukan perawatan yang khusus, jika lembab dan kotor maka organ reproduksi akan mudah ditumbuhi oleh jamur yang akan memicu terjadinya keputihan.¹

Masih banyak remaja putri yang kurang memahami tentang kebersihan genetalia dan menganggap sepele keputihan. Menurut penelitian Nurmalarasi (2015) terdapat 58,1 % remaja putri mengalami keputihan karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan genetalia.²

Keputihan patologis menyebabkan infeksi yang menjalar ke rongga rahim kemudian sampai ke indung telur dan rongga panggul, serta dapat menimbulkan peradangan saluran kemih. Bagi penderita keputihan yang kronik dapat mengakibatkan kemandulan dan terjadinya kehamilan diluar kandungan. Keputihan juga bisa menjadi gejala awal dari kanker leher rahim yang berujung pada kematian. Keputihan mengganggu psikologis seseorang karena cenderung kambuh dan timbul kembali, serta rasa gatal yang dapat mengganggu aktivitas.³

Penyebab keputihan adalah perilaku kurangnya kebersihan setelah buang air besar atau kecil yang menyebabkan patogen mengkontaminasi vulva, pemakaian celana dalam yang ketat dan tidak menyerap juga menyebabkan iritasi.⁴ Selain itu terjadinya keputihan karena penggunaan pembersih vagina berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan mikroflora normal pada vagina terbunuh dan menimbulkan iritasi pada vagina sehingga dapat mengakibatkan terjadinya keputihan patologis.⁵

Terdapat hubungan antara kebiasaan berkemih dengan kejadian keputihan. Responden yang memiliki kebiasaan berkemih buruk memiliki peluang 34 kali mengalami keputihan dibandingkan dengan yang memiliki kebiasaan berkemih yang baik. Penggunaan celana dalam yang kurang baik juga dapat meningkatkan risiko terjadinya keputihan. Perilaku tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan pada remaja.⁵

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011 jumlah remaja putri yaitu 2,9 jiwa berusia 15-24 tahun, diantaranya 45 % pernah mengalami keputihan. Penderita yang sakit dalam keadaan

stadium lanjut kanker mulut rahim ini diawali dengan keputihan yang lama tidak diobati.⁶

Dari penelitian yang dilakukan di salah satu Perguruan tinggi di Kota Palembang pada tahun 2019, sebanyak 170 responden (28,4%) mengalami keputihan patologis, karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan vagina dengan peningkatan resiko 1,61 kali atau $p=0,015$.⁷

Menurut penelitian Wardani (2017) yaitu terdapat hubungan pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan atau flour albus pada remaja putri, hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Maka, untuk mencegah terjadinya keputihan pada remaja perlu peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan kebersihan organ genetalia. Jika ditinjau dari beberapa penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan organ genetalia dengan kejadian keputihan.⁸

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan genetalia eksternal dengan kejadian flour albus. Adapun manfaatnya yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara kebersihan genetali eksterna serta dapat menjaga kebersihan genetalia eksternalnya.

METODE

Desain Penelitian ini yaitu Cross Sectional, Populasi penelitian ini yaitu semua siswi SMA kelas XI sebanyak 203 orang siswa. Sampel penelitian yaitu Siswi Kelas XI di SMA Palembang yang memenuhi Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Adapun Kriteria Inklusinya yaitu bersedia menjadi responden, Siswi kelas XI yang berumur 15-18 tahun, Siswi Kelas XI yang sudah mengalami menstruasi dan kriteria eksklusinya yaitu Siswi kelas XI yang sedang sakit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dianggap homogen. Jenis yang digunakan yaitu *systematic random sampling* dengan metode ganjil genap yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut, kemudian diambil berdasarkan urutan nomor ganjil saja atau yang genap, atau kelipatan.⁹ Jumlah sampel setelah dihitung yaitu 74 orang.

Instrumen Penelitian yaitu berupa kuesioner tentang pengetahuan dan kejadian flour albus. Kuesioner sudah dilakukan uji Validitas dan reliabilitas. Kuesioner valid dan

reliable. Cara Pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuesioner biodata, kuesioner pengetahuan tentang kebersihan genetalia serta kuesioner fluor albus. Setelahnya, dilakukan analisis data. Univariat dan bivariat. Analisis Univariat dengan distribusi Frekuensi. Analisis Bivariat dengan menggunakan Uji statistik *Chi-Square*.

Penelitian ini menghargai otonomi responden dengan diberikan informasi. Lalu dimintai persetujuan *Informed Consent*. Bersifat rahasia serta adil tidak membedakan antara responden satu dengan lainnya. Serta bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia		
- 15	6	8,1
- 16	40	54,1
- 17	27	36,5
- 18	1	1,4
Jumlah	74	100
Sumber Informasi		
- Media Cetak	2	2,7
- Media Elektronik	28	37,5
- Guru/ Sekolah	26	35,1
- Keluarga	12	16,2
- Teman	6	8,1
Jumlah	74	100
Pengetahuan		
- Baik	34	45,9
- Kurang	40	54,1
Jumlah	74	100
Keputihan		
- Fisiologis	48	64,9
- Patologis	26	35,1
Jumlah	74	100

Sumber : Hasil Olahan data

Sebagian besar responden berusia 16 tahun, Responden mendapatkan informasi terbanyak melalui media elektronik. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan. Sebanyak 26 responden (35,1%) mengalami keputihan patologis. Sedangkan hasil dari analisis bivariate dapat dilihat pada tabel 2.

Pada tabel menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang mempunyai pengetahuan baik terdapat 29 responden (85,3%) mengalami keputihan fisiologis dan terdapat 5 responden (14,7%) mengalami keputihan patologis, serta dari 40 siswa yang mempunyai pengetahuan

kurang terdapat 19 responden (47,5%) mengalami keputihan fisiologis dan 21 responden (52,5%) mengalami keputihan patologis.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Keputihan

Kejadian Keputihan		Kejadian Keputihan						p-value
		Fisiologis		Patologis		Total		
Pengetahuan Siswa	n	%	n	%	n	%	0,002	
Baik	29	85,3	5	14,7	34	100		
Kurang	19	47,5	21	52,5	40	100		
Total	48	64,8	26	35,1	74	100		

Sumber: hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan hasil uji analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh *p-value* = (0,002≤0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian Keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden berkisar antara 15-18 tahun. Semua responden tergolong dalam usia remaja akhir. Masa remaja menurut hasil survei demografi kesehatan Indonesia¹⁰ menyatakan bahwa setiap remaja merupakan tahapan penting dalam kesehatan reproduksi. pada masa remaja merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia yang disebut juga dengan masa transisi, yaitu terjadi perubahan fisik yang cepat dan terkadang tidak seimbang dengan perubahan mental. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi.¹¹

Terdapat hubungan antara penggunaan media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi.¹² Pengetahuan yang dapat diperoleh dari informasi yang diberikan melalui media massa seperti media cetak dan media elektronik dapat mencakup banyak hal salah satunya ialah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Suhanjati (2003) menyatakan bahwa media massa baik cetak maupun elektronik mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi para remaja.¹³

Hal ini mungkin dikarenakan oleh perbedaan latar belakang pendidikan responden, dimana responden disini masih SMA bukan dengan sekolah berlatar belakang kesehatan membuat mereka kurang mendapatkan informasi dan memahami mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi bagi remaja itu sangat penting, memiliki pengetahuan yang tepat terhadap proses reproduksi, serta cara menjaga kesehatannya,

diharapkan mampu membuat remaja lebih bertanggung jawab akan kesehatan organ reproduksinya.¹⁴

Peneliti berasumsi melalui media informasi seperti media cetak maupun media elektronik remaja dapat memperoleh informasi, Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruh yang semakin kuat terhadap dunia globalisasi saat ini. Sehingga sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan maupun perilaku seseorang.

Penyebab Keputihan dapat diketahui dengan memperhatikan cairan yang keluar, seperti infeksi karena jamur yang ditandai dengan keluarnya keputihan yang berwarna putih atau kekuningan, konsistensi seperti keju dan disertai rasa gatal ini biasanya disebabkan oleh jamur *candida*, infeksi karena bakteri *vaginosis* ditandai dengan keluarnya cairan berwarna keabu-abuan serta penyakit menular seksual ditandai dengan keluarnya cairan yang bersifat *Cherry* berbau dan bercampur darah, kanker leher rahim ditandai dengan keluarnya cairan yang tidak disertai gatal namun biasanya disertai bau busuk.¹⁵

Pengetahuan mengenai kebersihan genetalia eksterna yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan. Menjaga kebersihan genetalia, misalnya dengan membersihkan genetalia dengan air bersih, mengguyur dengan air yang mengalir, membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang, dan menjaga vagina dalam keadaan kering akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan, sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.¹⁶

Pengaturan penggunaan celana dalam yang tidak ketat dan menyerap keringat, menghindari kebiasaan memakai pembalut di luar masa haid dan rutin mengganti celana dalam minimal 2x sehari, juga menyebabkan vagina terjaga sehingga tidak lembab. Pengetahuan kebersihan genetalia eksterna yang baik juga mengurangi risiko kejadian keputihan. Adapun perilaku seperti menggunakan cairan antiseptik dan bedak tabur, justru akan menyebabkan hilangnya *flora* normal dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko kejadian keputihan.

Hasil analisis pengetahuan dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri terbilang kurang, dari item pertanyaan pengetahuan banyak responden yang menjawab salah. Misalnya saja cara membasuh vagina yang benar, 42 responden (56,8%) menjawab salah yaitu dari belakang ke depan. Kemudian pertanyaan berapa kali mengganti pembalut rata-rata menjawab satu kali 4 jam, padahal idealnya diganti tiap 3 jam, karena pembalut

yang penuh harus segera diganti agar tidak menyebabkan bakteri jahat berkembang biak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningtyas (2011) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang.¹⁷ Selain itu juga terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan keterampilan perawatan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan.^{18,19,20}

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin kecil pula kemungkinan ia mengalami kejadian keputihan, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin besar pula kemungkinan mengalami keputihan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kejadian keputihan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keputihan maka remaja mampu untuk mencegah terjadinya keputihan, sedangkan yang memiliki pengetahuan yang rendah mengakibatkan tidak mengerti tentang gejala dan cara mencegah kejadian keputihan sehingga ketika keputihan itu muncul, remaja tidak tahu sehingga tidak melakukan upaya pencegahan sehingga menderita keputihan.

Keputihan dapat dicegah dengan berbagai upaya yaitu, menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebersihan daerah kewanitaan agar tetap kering dan tidak lembab, menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, membiasakan mengganti pembalut pada waktunya dan membasuh vagina dari arah depan ke belakang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene dan perawatan pada genetalia.²¹

KESIMPULAN

Pengetahuan siswa tentang perawatan organ genetalia eksternal masih kurang. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawatan genetalia eksternal dengan kejadian fluor albus. Saran agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan desain yang berbeda yaitu quasi eksperiment diberikan perlakuan dan diikuti perubahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari WK. Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan pada remaja Putri. Jambi: Universitas Adiwanaga Jambi. Terdapat pada <https://media.neliti.com/media/publications/286594-identifikasi-faktor-penyebab-keputihan-p-1e3f5a94.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2022.
2. Nurmalasari, L. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Kebersihan genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Di SMA NEGERI 1 Sukodono. Surakarta: FK UMS;2015.
3. Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo knowlegde and attitude of younth orinciple with white Prevention In The Blue Mts Of Blue Gorontalo District. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019; 9(1): 9–19.
4. Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri. E-Clinic. 2015; 3(1): 1–5.
5. Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor Perilaku meningkatkan Risiko keputihan. Jurnal Kebidanan. 2020; 9 (1): 7-14.
6. Dinkes Provinsi Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang: Dinkes Prov Sumsel; 2011.
7. Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty, I. A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Majalah Kedokteran Sriwijaya. 2018; 50(4):213–221.
8. Wardani,AK. Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Flour Albus dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun. 2017. 6: 5–9.
9. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet; 2016.
10. Kemenkes RI,. Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes; 2018.
11. Aritonang, I. Gizi Ibu dan Anak. Yogyakarta: Leutika Prio; 2015.
12. Kartika W. Samaria D. Hubungan Penggunaan Jenis Media Massa dan teman sebaya dengan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA N 43 Jakarta. Indonesian Journal Of Nursing Health Science.2021.6 (1): 50-60.
13. Suhanjati,SS. TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Seks Pranikah. Suara Merdeka. 13 Oktober 2003.
14. Santoso GB. Berita Daerah Kabupaten Bantul. Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk. Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bantul. Bantul; Pemkab Bantul.; 2016.
15. Wijayanti, D. Fakta Penting Sekitar Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta : Books Marks; 2019.
16. Anggraeni ET, Kurnia AD, Harini R. Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi Pada Remaja di Panti Asuhan. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia. 2018; 2(1): 10-18..
17. Ayuningtyas, D.N. Hubungan antara Pengetahuan Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan.2011. Semarang: Universitas Diponegoro.
18. Melati R. Hubungan antara Pengetahuan dan Keterampilan Vulva Higiene dengan Kejadian Keputihan pada Ibu Rumah Tangga (Studi Di Desa Sawahjono Warungasem Batang). JP Keperawatan: 2011: 1-9.
19. Firdaus H. Astutik E. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku "Personal Hygiene" Genitalia Eksterna Siswi SMP di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. JPH RECODE. Oktober 2018. 2(1): 52-59.
20. Turahmi H. Hamidah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan di SMA Kartini 1 Jakarta Pusat Pada Tahun 2018. Prosiding Seminar Nasional "Maternal and Child Health. 70-74.
21. Mulyani S. Kamariyah. Sulistiawan A. Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Sebagai Uoaya Perawatan Genitalia Siswa di SMAN 5 Kota Jambi, MEDIC. 2019. 2(1):29-32.